

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Kolam
di Desa Haur Gading**

Factors Which Influence The Income of Fish Farmers in Haur Gading Village

Muhammad Rizka Maulana*, Khairi Fahlevi

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*rizkamaulana40@gmail.com

Abstract

Fisheries potential contained in Hulu Sungai Utara District into its own record in an attempt to boost a greater role in the economy Hulu Sungai Utara District. Besides this, the human resources to move the fishery sector has to prospect for development. Because the fishery potential is very large and is supported by natural resources is great, but the production of the fisheries sector is still relatively small, so to the need for policies that can encourage to increase fish production in the particular subsector of aquaculture in Hulu Sungai Utara and indirectly will improve people's welfare especially fish farmers.

This study aims to determine what factors are some influence on farmers' income fish pond, method of this study is research that is descriptive quantitative research object income of farmers in HaurGading Village research object income of farmers in HaurGading Village using this type of primary data obtained from interviews of all fish farmers fish pond with a population of 32 respondents and secondary data obtained from the relevant agencies.

The result showed that the factors of land, feed, seed, and drugs affect concurrently or simultaneislyti the farmer's income fish pond, and there are factors of land and seeds that are partially significant effect on the income of farmers fish pond in HaurGading District.

Keyword: Fish, Pond, Economy

Abstrak

Potensi perikanan yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi catatan sendiri dalam upaya untuk meningkatkan peran yang lebih besar terhadap perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain hal tersebut, sumber daya manusia yang bergerak di sektor perikanan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Karena dengan potensi perikanan yang sangat besar dan didukung dengan sumber daya alam yang besar tetapi produksi dari sektor perikanan masih relatif kecil sehingga perlu adanya kebijakan yang dapat mendorong untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani ikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan kolam. Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian pendapatan petani di Desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan jenis data primer yang didapat dari wawancara dari seluruh petani ikan kolam dengan jumlah populasi 32 responden dan data sekunder di dapat dari instansi terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan, pakan, benih dan obat-obatan berpengaruh secara bersamaan dan simultan terhadap pendapatan petani ikan kolam, serta terdapat faktor luas lahan dan benih yang secara partial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternakan kolam di Desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Keyword: Ikan, Kolam, Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan karena Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan lautan. Indonesia memiliki perairan umum yang cukup luas. Luas perairan umum Indonesia diperkirakan lebih dari 50 juta ha yang terdiri atas perairan rawa 39,4 juta ha, perairan sungai serta lebaknya 11,95 juta ha, danau alam serta waduk seluas 2,1 juta ha (Rochdianto, 2003).

Dalam perekonomian Indonesia potensi perikanan tersebut menjadi salah satu faktor penunjang perekonomian masyarakat. Potensi perikanan Indonesia berasal dari perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Perikanan budidaya adalah kegiatan ekonomi dalam budidaya ikan, hewan air lain atau tanaman air. Perikanan budidaya diklasifikasikan kedalam tiga jenis, yaitu budidaya air laut, budidaya air payau (tambak) dan budidaya air tawar kolam. keramba jaring apung, keramba dan sawah (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2004).

Menurut laporan Badan Pangan PBB, pada tahun 2021 konsumsi ikan perkapita penduduk dunia akan mencapai 19,6 kg per tahun. Produksi ikan air tawar tahun 2018 di prediksi akan meningkat dan mengalahkan produksi ikan laut. Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai strategis dan sangat prospektif, perikanan dan kelautan diharapkan mampu memberikan kontribusi utama dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi daerah, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Kalimantan Selatan memiliki panjang garis pantai \pm 1,331,091 km, memiliki 48 buah pulau bernama, 42 buah pulau tidak bernama dan 4 buah delta. Pulau Laut adalah pulau yang terbesar dari serangkaian pulau-pulau kecil dalam wilayah Kalimantan Selatan. Potensi perikanan Kalimantan Selatan meliputi laut sebesar 120.000 km², perairan umum sebesar 1.000.000 ha, air tawar sebesar 39.558 ha dan air payau sebesar 84.998 ha, dari data ini menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai potensi sumber daya yang besar bagi pengembangan sektor kelautan dan perikanan. Produksi perikanan Kalimantan Selatan tahun 2012 sebesar 284.300,6 ton, terdiri dari perikanan laut sebesar 133.799,2 ton, perikanan darat sebesar 120.099,3 ton dan usaha budidaya sebesar 30.402,1 ton (terdiri dari keramba, minapadi, jaring apung dan lainnya).

Pembangunan perikanan di kabupaten Hulu Sungai Utara terus menunjukkan keberhasilan dari produksi perikanan budidaya yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tahun 2012 produksi perikanan budidaya mencapai 10.628 ton jika dibandingkan tahun 2011 sebanyak 6.269,3 ton, produksi mengalami peningkatan sebesar 39,8%. Perikanan budidaya dibangun untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung perikanan di

kawasan Minapolitan, serta memberdayakan dan mensejahterakan. Kementerian kelautan dan perikanan pada tahun 2010 menetapkan kabupaten Hulu sungai utara sebagai kawasan minapolitan dengan kepmen no kep.32/men/2010 tentang penetapan kawasan minapolitan yang ditindaklanjuti oleh dinas perikanan dan peternakan dengan pembuatan masterplan yang didalamnya menetapkan minapolis dan komoditas yang dipilih, maka minapolis dari kawasan minapolitan adalah kecamatan Haur Gading.

Kawasan perikanan budidaya diharapkan menjadi usaha perikanan di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang akan semakin berkembang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Hulu sungai utara, budidaya yang sudah banyak dikembangkan saat ini adalah budidaya petani ikan kolam. Pemerintah kabupaten Hulu sungai utara kalimantan selatan sukses mengembangkan kawasan minapolitan yaitu program budidaya ikan di kolam rawa dan keramba yang dimulai sejak 2012 melalui dana APBD dan APBN. Pembangunan kawasan budidaya ikan dikolam rawa dan keramba tersebut telah menelan dana hingga Rp9,4 miliar dari APBD Hulu sungai utara maupun dari APBN 2012 hingga 2014 serta hibah berupa bibit gurame 10 ribu ekor dan pakan 400 kilogram, bibit nila 40 ribu ekor dan pakan 1.325 kilo gram serta mesin pakan dan mesin penyedot lumpur masing-masing satu unit, saat ini di kawasan tersebut mencakup tiga Kecamatan, yakni Haur gading amuntai tengah dan banjang sudah dibangun kolam budidaya ikan sebanyak 24 buah dan jumlah keramba 54 buah dengan produksi budidaya sejak 2012 mencapai 14.677,27 ton. Kecamatan Haur gading merupakan kawasan utama minapolitan yang ditunjang kawasan penopang (*hinterland*) yakni Kecamatan Amuntai tengah dan banjang.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan rumusan masalah dirinci sebagai berikut :

1. Apakah faktor luas lahan, pakan,benih kapur dan obat-obatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani ikan kolam di Kecamatan Haur Gading?
2. Faktor apa yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani ikan kolam di Kecamatan Haur Gading?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh faktor luas lahan, pakan, benih, kapur dan obat-obatan secara bersama-sama terhadap pendapatan petani ikan kolam di Kecamatan Haur Gading
2. Mengetahui faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani ikan kolam di Kecamatan Haur Gading

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Budiono (2000), pendapatan adalah hasil penjualan faktor-faktor produk yang dimilikinya kepada sektor produksi. Minapolitan adalah Konsepsi Pembangunan Ekonomi Kelautan selanjutnya Perikanan mendasar wilayah seraya pendekatan dan skema manajemen region berdasarkan asas-asas inkorporasi, efisiensi, kualitas, lalu akselerasi jenjang. Senyampang itu, teritori minapolitan adalah kalangan ekonomi garis dasar kelautan dan perikanan yang terjadi dari sentra-sentra produksi pula perniagaan, servis, koloni, dan kegiatan lainnya nan sama-sama terpaut. Persepsi Minapolitan didasarkan kepada 3 esensial, yaitu pendemokrasian ekonomi kelautan pula perikanan memihak warganegara, berkemampuan paguyuban selanjutnya keberpihakan dengan interferensi negara ala minim (*limited state intervention*), lalu peneguhan landasan atas opini: sektor kukuh – golongan maka negara kukuh. Ketiga pedoman

tertera menjelma landasan formulasi platform dan keaktifan perluasan blok kelautan dan perikanan supaya pendayagunaan sumberdaya kelautan dan perikanan betul-betul menjelang kesentosaan rakyat dan memasang lokasi demi derajat sentral dalam pembangunan.

Rancangan minapolitan meharapkan pembangunan bidang kelautan dan perikanan dapat dilaksanakan secara inkorporasi, tepat guna, berkualitas, dan berakselerasi tinggi. Terutama, etika integrasi meharapkan boleh memajukan biar pengalokasian sumber daya pengembangan rancangan serta dilaksanakan sebagai menyeluruh alias holistik dengan mempertimbangkan relevansi dan dukungan stakeholders, baik institusi sektoral, pemerintah pada tahap inti dan kancah, kalangan dunia bisnis meskipun masyarakat. Keinginan serta pertolongan terkandung dibutuhkan moga agenda dan gerakan akselerasi penaikan kreasi didukung plus fasilitas buatan, pendanaan, teknologi, sumberdaya individu, sarana yang penuh, dan mekanisme manajemen yang baik. Kedua, ekspansi zona kelautan dan perikanan kudu dilaksanakan selaku efisien moga pembangunan mampu dilaksanakan serta anggaran ekonomis akan tetapi menyandang keefisienan yang tinggi. Serta rancangan minapolitan pembentukan prasarana kuasa dilakukan secara efisien dan penggunaannya pun diyakinkan tentu lebih optimal. Selain itu asas efisiensi diterapkan supaya mendorong supaya strata produksi sanggup berjalan serupa upah murah, bagaikan memperendah gelang rantai produksi, efisiensi, maka didukung eksistensi komponen-komponen produksi sebanding keperluan, sehingga menghasilkan produk-produk yang selaku ekonomi bersaing. Ketiga, pelaksanaan pembaharuan area kelautan pula perikanan mesti berorientasi pada kualitas, walau sistim produksi sebagai keseluruhan, hasil produksi, teknologi walaupun sumberdaya manusia. Lewat konsep minapolitan pembina kualitas metode pembuatan dan produknya berhasil dilakukan selaku lebih mendalam. Keempat, hakikat percepatan diperlukan bakal mendorong hendaknya ambisi produksi beroleh dicapai dalam waktu sigap, melalui inovasi dan kecakapan pintasan. Pandangan percepatan jua diperlukan demi menyusul ketinggalan dari negeri-negeri pesaing, melalui peningkatan market share buatan-buatan kelautan beserta perikanan Indonesia pangkat dunia. Selanjutnya, konsep minapolitan bakal dilaksanakan melalui pengembangan kawasan minapolitan di lingkaran-lingkaran potensial unggulan. Lingkungan minapolitan perihal dikembangkan melewati pembinaan sentral-sentral produksi yang mendasar pada sumber daya kelautan dan perikanan.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan budidaya salah satunya adalah kolam, kolam merupakan perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia agar gampang dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya. Kolam selain sebagai instrumen hidup ikan juga harus dapat berdaya guna sebagai sumber makanan alami bagi ikan, artinya kolam harus juga dapat berpotensi untuk dapat menumbuhkan makanan alami. (Susanto 1987) kolam merupakan perairan buatan yang luasnya terbatas dan sengaja dibuat manusia agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya. Kolam selain sebagai media hidup ikan juga harus dapat berfungsi sebagai sumber makanan alami bagi ikan, artinya kolam harus juga dapat berpotensi untuk dapat menumbuhkan makanan alami. Biaya merupakan elemen atau unsur dari harga pokok dan merupakan anggota yang paling pokok dalam akuntansi biaya. Menurut Bambang Hariadi (2002) nilai tukar

yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat dan dapat berupa uang atau materi lainnya Menurut Sadono Sukirno (2003), biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang tersebut.

Biaya produksi memiliki hubungan dimana jika biaya suatu faktor produksi mengalami peningkatan, maka akan berpengaruh terhadap bertambahnya pengeluaran biaya produksi yang harus disediakan petani budidaya ikan sehingga berdampak terhadap pengurangan pendapatan itu sendiri.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari :

1. Hasil penelitian dari Mungky (2002) berjudul “ Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembesaran Ikan Pada Jaring Apung di Waduk Ciratayang ” Pada tingkat suku bunga 16 persen menunjukkan usaha budidaya jaring apung layak di usahakan dengan Nilai NPV Positif, IRR Sebesar 34 persen dari investasi yg ditanamkan.
2. Hasil penelitian dari Lindawati (2005) berjudul “ Optimalisasi Produksi Usaha Pembesaran Ikan Mas pada kolam Air Deras di Desa Situ Daun, Kecamatan Cimpea” Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi optimal lebih menguntungkan dari pada kondisi aktual. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap usaha budidaya ikan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data responden diperoleh dari pembudidaya ikan kolam di wilayah Kecamatan Haur Gading. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada pembudidaya ikan di wilayah Kecamatan Haur Gading yang membudidayakan ikan nila. Penelitian ini dilakukan secara sensus yaitu dengan cara melakukan pengambilan wawancara terhadap populasi. Menurut Arikunto Suharsini (1996) populasi adalah keseluruhan objek yang ada dalam wilayah penelitian maka dapat disebut sebagai sensus.

Jika ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan kolam maka digunakan model analisis fungsi Cobb-Douglas kemudian model tersebut dimodifikasi sehingga menjadi seperti dibawah ini :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

(J. Supranto, Ekonometrik, Edisi revisi 2001)

Dimana :

Y = Pendapatan petani ikan kolam (RP)

B_0 = konstanta

b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Luas lahan (M^2)

X_2 = Pakan (Kg)

X_3 = Benih (Ekor)

X_4 = Kapur dan obat-obatan (Rp)

e = standar error

Dari data statistik di atas dan data yang akan didapatkan dari questioner dilapangan maka akan di analisis secara diskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil dalam penelitian ini adalah seluruh petani ikan kolam yang terdapat di Haur Gading Kota Kabupaten Hulu Sungai Utara yakni berjumlah 32 Responden, teknik yang dilakukan adalah dengan mewawancarai Responden yang ditemui pada area Desa Haur Gading. singkat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Jenis Pekerjaan Utama Responden
Sumber : Data Primer yang diolah 2016

Pekerjaan	Jumlah orang	Presentase Jumlah Orang (%)
1. Wiraswasta	6	19
2. Petani	26	81
Jumlah	32	100

Kegiatan usaha pembesaran ikan kolam, biaya yang dikeluarkan seperti pakan, benih, pakan, kapur itu tergantung pada luas kolam dan jumlah benih itu sendiri. Penggunaan obat-obatan dalam hal ini kapur adalah untuk mengantisipasi kematian secara besar pada ikan kolam yang diakibatkan oleh penyakit.

Penggunaan modal sendiri sesekali mendapat bantuan dari Dinas perikanan baik bantuan pakan benih maupun kapur.

Untuk menghitung pendapatan petani ikan kolam, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Total pendapatan bersih petani ikan kolam

TR = Total penerimaan dari penjualan ikan kolam

TC = Total biaya yang dikeluarkan petani ikan kolam

Dalam mewujudkan suatu usaha, setiap orang harus mengeluarkan biaya. Biaya inilah yang digunakan untuk kelncaran suatu usaha yang dijalankan dan besarnya biaya yang dikeluarkan petani ikan kolam selama masa pemeliharaan sampai dengan panen.

$$Pd = TR - TC$$

Pd merupakan keuntungan yang di dapat dari pekerjaan mereka sebagai petan ikan, TR Adalah hasil penerimaan total dikurangi dengan total biaya atau TC. TR diperoleh dari hasil pengaliam antara Harga penjualan (P) dan banyaknya ikan kolam yang di panen untuk dapat dijual (Q).

Analisa Pengaruh Faktor – Faktor Produksi

1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan Uji F

Kualitas model secara keseluruhan adalah signifikan atau variabel luas lahan, pakan, benih, kapur berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani ikan kolam, hal ini terbukti bahwa F hitung >F tabel (Fh = 576,88 > Ft = 2,71), sehingga dilihat dari F signifikan nilainya lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,00. Hal ini berarti baik luas lahan,

pakan, benih, dan obat selaku bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan kolam.

2. Hasil pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dapat dilakukan dengan uji t, cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut adalah membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel atau membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan atau sebesar 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan degree of freedom (df) = (n-k) (32-5) adalah 27, jadi t tabel adalah 2,05. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu luas lahan, pakan, benih dan obat-obatan terhadap variabel terikat. Ketentuan uji ini adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka dinyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil perhitungan regresi dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Variabel luas lahan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 4,874 > t tabel 2,05).
- b) Variabel pakan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung = 1,431 < t tabel = 2,05).
- c) Variabel benih (X3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 2,463 > t tabel = 2,05).
- d) Variabel kapur (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung = 2,037 > t tabel = 2,05).

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Guna mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (luas lahan, pakan, benih, obat-obatan), secara simultan terhadap variabel tidak bebas (pendapatan petani ikan kolam) dapat dilihat dari koefisien korelasi (R). Nilai dari R adalah sebesar 0,994. Hubungan ini dapat dikatakan erat, oleh besarnya koefisien korelasi lebih dari 0,50.

Selanjutnya dengan melihat angka koefisien determinasi secara keseluruhan (R^2) akan diketahui derajat ikatan yang sebenarnya antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi secara keseluruhan (R^2) sebesar 0,988 (lampiran 8). Nilai koefisien tersebut menunjukkan varietas variabel terikat dapat menjelaskan faktor luas lahan, pakan, benih, kapur, berpengaruh terhadap pendapatan ikan kolam sebesar 98,8% (R square 0,98,8) sedangkan sisanya 1,2% (100%-98,8%) dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS, maka dapat diketahui koefisien elastisitas, koefisien korelasi, korelasi determinan, uji t, uji F dan turbin watson seperti terlihat pada tabel 5.13.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Pengaruh Faktor-Faktor Pendapatan, Luas lahan, Pakan, Benih , Dan Obat-obatan.

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig
Constant	9,090	0,824	0,000
Luas	0,518	0,106	0,000
Kolam	0,062	0,044	0,164
Pakan	0,290	0,118	0,020
Benih	0,156	0,077	0,052
Kolam			
	R = 0,994		
	R² = 0,988		
	Tt = 2,05		
	Ft = 2,71		
	F sig = 0,000		

Sumber : Output SPSS

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha budidaya ikan kolam

X1 = Luas kolam

X2 = Pakan

X3 = Benih

X4 = Kapur

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat persamaan dari hasil regresi tersebut adalah:

$$\text{LnY} = 9,090 + 0,518 \text{ Luas kolam} + 0,062 \text{ Pakan} + 0,290 \text{ Benih} + 0,156 \text{ Kapur}$$

Dimana :

Setiap kenaikan luas kolam sebesar 1% (X1) mengakibatkan kenaikan pendapatan (Y) sebesar 0,518%

Setiap kenaikan jumlah benih 1% (X3) mengakibatkan kenaikan pendapatan (Y) sebesar 0,290%

variabel X1 dan X3 Berpengaruh signifikan secara parsial.

4. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Kolam

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi non linear berganda (lampiran 11), terdapat beberapa variabel (X) yang perlu dilakukan analisis antara lain :

- Variabel luas kolam (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 4,874 > t tabel = 2,05). Variabel luas kolam faktor paling penting dalam produksi ikan kolam oleh karena itu luas lahan sangat mempengaruhi pendapatan, berdasarkan model diatas besarnya koefisien regresi variabel luas lahan adalah 0,518. Hal ini menunjukkan jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendaptan petani ikan kolam akan meningkat sebesar 0,518%.

- b) Variabel pakan (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} = 1,431 < t_{tabel} = 2,05$).
- c) Variabel benih (X3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam dimana t hitung lebih besar dari pada t tabel ($t_{hitung} = 2,463 > t_{tabel} = 2,05$). Variabel benih secara parsial mempengaruhi pendapatan petani ikan kolam, berdasarkan koefisien regresi variabel benih yaitu 0,290 hal ini menunjukkan jika benih mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan petani ikan kolam akan meningkat sebesar 0,290% .
- d) Variabel kapur (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan ikan kolam dimana t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} = 2,037 > t_{tabel} = 2,05$).

5. Implikasi Penelitian

a) Implikasi Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Ikan Kolam

Luas kolam berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan nila terjadi karena jika luas kolam ditambah luasnya maka petani ikan memiliki daya tampung yang lebih besar sehingga mampu menambah jumlah benih dalam kolam tersebut, sehingga untuk hasil produksi juga akan bertambah, dan dengan bertambahnya produksi maka petani ikan kolam juga akan meningkatkan penjualan pada pasar sehingga mampu memenuhi permintaan masyarakat yang terus meningkat.

Dengan meningkatnya penjualan maka dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani itu sendiri dan dengan demikian pembudidaya ikan kolam akan meningkat tingkat kesejahteraannya.

b) Implikasi Benih Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Ikan Kolam

Benih merupakan salah satu komponen terpenting dalam produksi ikan kolam hal ini terjadi akibat jumlah benih akan turut menentukan hasil panen, namun perlu diperhatikan juga kondisi saat pennebaran benih hingga panen tiba karena adanya ancaman terhadap kondisi benih ikan itu sendiri baik berupa penyakit atau adanya perubahan kondisi lingkungan secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pertama tentang tingkat pendapatan bersih petani ikan di desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menggunakan pendekatan $Pd = TR - TC$, yaitu total penerimaan di kurang dengan total pengeluaran maka didapatlah pendapatan bersih yang didapatkan yaitu pendapatan bersih terendah berada pada responden urutan kedua dengan luas kolam 64 m^2 mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 19.665.000, sedangkan pendapatan bersih tertinggi adalah responden urutan keempat dengan luas kolam 3.600 m^2 dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.078.550.000 dan untuk seluruh responden yaitu 32 usaha budidaya dengan luas kolam 14.819 m^2 maka didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp. 4.395.425.000.

1. Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan di Desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, dari hasil regresi tersebut maka diketahui bahwa kualitas model secara keseluruhan adalah signifikan atau semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan

kolam di desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara karena dapat dilihat hasil regresi itu adalah $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 576,88 > 2,34$ dan pada kolom signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 dan secara parsial (individu) variabel yang berpengaruh adalah variabel luas kolam (X1) dengan hasil regresi yaitu $t \text{ hitung} = 4,874 > t \text{ tabel} 2,05$ dan variabel benih (X3) dengan hasil regresi yaitu $t \text{ hitung} = 2,463 > 2,05$ t tabel. dan untuk variabel pakan (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan kolam di desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara karena hasil regresi lebih kecil dari pada t tabel. variabel kapur (X4) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan kolam di desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan hasil regresi lebih kecil dari t tabel. Adapun persamaan yang dihasilkan dari regresi tersebut adalah $Y = 9,090 + 0,518 X1 + 0,062 X2 + 0,290 X3 + 0,159 X4$. Dari hasil persamaan tersebut maka dapat dilihat bahwa setiap kenaikan 1% luas lahan (X1) maka menyebabkan kenaikan pendapatan (Y) sebesar 0,518%, setiap kenaikan 1% benih (X3) menyebabkan kenaikan pendapatan (Y) sebesar 0,290%.

2. Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani ikan kolam adalah luas kolam (X1), dan benih (X3).
3. Adapun faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pendapatan petani ikan kolam adalah variabel luas kolam (X1), karena pada t hitung menunjukkan angka paling tinggi dan kolom signifikan menunjukkan 0,00 yang berarti faktor tersebut adalah faktor yang paling dominan.

Saran

Sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani ikan kolam di desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka perlu dilakukan langkah-sebagai berikut :

1. Dalam rangka mensejahterakan petani ikan kolam, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa peningkatan luas kolam untuk budidaya ikan kolam berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani ikan, hasil ini dapat diartikan dengan penambahan luas kolam maka secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan petani itu sendiri hal ini karena kapasitas untuk budidaya ikan lebih besar, namun untuk menambah luas kolam memerlukan biaya yang besar sehingga hanya petani dengan modal besar ataupun memiliki lahan yang tidak terpakai yang dapat menambah luas kolam dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan kepada Pemerintah setempat serta instansi terkait dapat memberikan bantuan kemudahan kredit modal ataupun solusi lainnya terkait terkendalanya perluasan lahan produktif ini.
2. Pentingnya faktor benih dalam usaha budidaya ikan kolam juga harus menjadi perhatian petani serta pemerintah dalam hal ini instansi penyedia benih/bibit ikan, ditemukan bahwa ternyata faktor benih berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani ikan kolam di desa Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka sangat penting untuk menjaga serta meningkatkan kualitas benih ikan yang sehat, apalagi jika dihubungkan dengan adanya temuan luas kolam yang berpengaruh secara positif meningkatkan pendapatan maka sudah pasti akan ada peningkatan terhadap bibit atau benih ikan kolam tersebut. Penggunaan benih per luas kolam di desa Haur Gading adalah 15 ekor/m^2 yang berarti sudah termasuk dalam tingkat optimal yaitu berkisar $15-20/\text{m}^2$.

3. Terakhir serta penutup peneliti mengharapkan diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pendapatan pembudidaya ikan nila di Desa Haur Gading untuk diketahui jumlah penggunaan faktor produksi yang optimal sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani ikan kolam secara efisien serta dapat mencoba dengan berbagai faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- BPS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA 2016. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- BPS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA 2016. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- BPS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA 2016. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- BPS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA 2016. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- BPS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA 2016. *Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Desi Permatasari, 2010. *Analisis Usahatani Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usaha Pembesaran Ikan Mas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2008. *Latar Belakang Minapolitan*. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2011. *Kawasan Kelautan Indonesia*. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Direktorat Jenderal Perikanan, 2000. Indonesia dalam deret angka. *Kawasan Kelautan Indonesia*.
- Rifah, 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Patn Di kawasan Minapolitan Cindai Alus Kabupaten Banjar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unlam. Banjarmasin
- Sachlan, 1975. *Kriteria Benih Ikan*.
- Siti Rochana, 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha kerajinan ijuk di desa barikin kabupaten hulu sungai tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unlam. Banjarmasin.
- Paul A. Samuelson, 1992. *Micro Economic. Fourteen Edition (Terjemahan)* Eirlangga. Jakarta.
- Winardi, 2001. *Perkembangan Ekonomi*. Tarsiot. Bandung.